



ANALISIS KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN MEDIA FILM CERITA RAKYAT BATU BALAI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 227 PALEMBANG

Sinta Aprillia^{1*}, Achmad Wahidy², dan El Chintami Lanos³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

*Email: silviraangraini88@gmail.com, norasurmilasari@univpgri-palembang.ac.id,
diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3164>

Article info:

Submitted: 27/05/25 Accepted: 14/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Pemahaman termasuk dalam aspek membaca yang sangat penting pada kegiatan membaca. Tujuan dari membaca adalah pemahaman bukan kecepatan, dan kemampuan membaca merupakan kemampuan dalam memahami teks yang terkandung pada bacaan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling. Metode penelitian pada penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yakni reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan dari total 18 siswa, 5 siswa memperoleh kategori sangat baik dengan persentase 27,8%, 9 siswa berada pada kategori baik dengan persentase 50,00%, dan 4 siswa memperoleh kategori cukup baik dengan persentase 22,2%. Rata-rata keseluruhan menunjukkan persentase 83,05%, yang tergolong dalam kategori baik.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman, Teks Narasi, Siswa SD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan dasar atau awal terhadap siswa sekolah dasar. Dalam pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang biasa dipelajari untuk siswa dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran, mata pelajaran yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Agama, Pkn, dan Pendidikan Jasmani (Faridah, dkk., 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas SD/MI untuk memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif baik tertulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa juga memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Tujuannya adalah agar siswa mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara bahasa tersebut.

Membaca merupakan salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki seorang siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif dan melaksanakan banyak tugas lainnya. Siswa yang banyak membaca akan lebih mudah menyerap pengetahuan dan informasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan program bahasa Indonesia di sekolah dasar juga menjadi faktor kunci dalam memastikan siswa memahami konsep komunikasi yang efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanni et al (2020), yang menemukan bahwa dua kegiatan belajar yang terdiri dari membaca dan menulis adalah yang paling signifikan berdampak pada bagaimana siswa belajar.

Membaca sangat penting untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai jenis teks, dan memperkaya kosakata mereka. Membaca dapat memberikan informasi dan pengalaman baru. Ini meningkatkan kemampuan berpikir mereka, membuat pemahaman mereka lebih jelas, dan memperluas pengetahuan mereka. Pemahaman, yang mencakup



memahami dan mengenali arti dari apa yang dibaca, sangat penting selama proses membaca (Putri, dkk., 2023).

Membaca pemahaman adalah proses di mana pembaca menafsirkan makna teks, mengevaluasi informasi, dan mengintegrasikan informasi yang mereka peroleh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Proses ini dilakukan untuk membantu pembaca memahami lebih jauh apa yang mereka baca. Ini disebabkan fakta bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat meningkatkan prestasi belajar selain kemampuan menulis dan berbahasa.

Kemampuan untuk memahami bacaan mengharuskan pembaca untuk membuat kesimpulan tentang apa yang mereka baca dan memahami secara menyeluruh topik yang dibahas. Dalam proses pemahaman, seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengambil kesimpulan tentang semua informasi yang diperoleh selama proses membaca, terlepas dari struktur kognitif yang tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Kemampuan tersebut sangat penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar untuk melatih kemampuan berfikir kreatif siswa (Surmilasari, dkk., 2022). Selain makna yang disajikan, pengetahuan pembaca sebelumnya dan sumber informasi lainnya memengaruhi pemahaman mereka (Salam, 2020). Namun, nilai siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman terpengaruh. Siswa yang mengalami kesulitan membaca memahami materi yang terkandung dalam buku dan teks bacaan panjang seperti cerita.

Menurut Goury dalam (Pandini, 2020), bacaan narasi ataupun bacaan naratif merupakan tipe wacana yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu peristiwa secara bertahap dalam satuan waktu tertentu kepada pembaca. Dari uraian ini, bisa disimpulkan kalau karangan narasi merupakan karangan yang menggambarkan sesuatu peristiwa secara berurutan yang terjalin dalam jangka waktu tertentu. Semua siswa di kelas V Sekolah Dasar harus mempelajari teks narasi dan memahaminya. Namun, banyak siswa hanya membaca teks, tetapi tidak memahami isi.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 3 Petaling, guru sebagai tenaga pendidik telah menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam proses belajar mengajar pemahaman membaca teks narasi di SD Negeri 3 Petaling. Guru mulai dengan memperkenalkan berbagai jenis teks narasi, menjelaskan karakteristiknya, dan memberikan contoh langsung untuk membantu siswa memahami konteks cerita.

Kemudian dari hasil wawancara juga guru juga telah menggunakan teknik membaca nyaring, di mana siswa bergiliran membaca teks dengan suara keras. Setelah sesi membaca, guru mengajak siswa untuk berbicara tentang isi teks melalui pertanyaan terbuka yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berbagi pendapat mereka tentang apa yang mereka baca. Selain itu, guru menggunakan peta konsep sebagai alat bantu visual untuk membantu siswa merangkum elemen penting dari teks yang dibaca, seperti karakter, setting, dan tema. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan kreatif seperti menggambar adegan favorit mereka dan membuat ringkasan, yang meningkatkan daya ingat mereka dan mendorong mereka untuk berkreasi. Hasil pembelajaran dengan teknik ini sangat memuaskan. Banyak siswa telah menjadi lebih baik dalam analisis, menjadi lebih aktif dalam diskusi kelas, dan mampu menjelaskan kembali cerita dengan baik. Siswa memberikan umpan balik yang positif, yang menunjukkan kalau mereka lebih tertarik serta lebih yakin diri untuk membaca.

Walaupun demikian masih ada permasalahan dalam proses belajar mengajar antara lain: 1) Siswa masih mengalami permasalahan dalam menguasai inti serta pesan dari cerita yang dibaca. Beberapa dari mereka menghadapi kesulitan untuk mengidentifikasi karakter, setting, dan alur cerita, yang berdampak pada kemampuan mereka untuk berbicara dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks; 2) Siswa kesulitan memahami teks yang lebih kompleks karena kosakata mereka terbatas. Keterbatasan ini juga mempengaruhi kemampuan mereka untuk berbicara tentang isi teks secara menyeluruh; 3) Siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap pelajaran bahasa Indonesia merasa pelajaran itu membosankan dan sulit; 4) siswa yang seringkali sulit berkonsentrasi; 5) Siswa yang memiliki minat yang rendah dalam membaca seringkali tidak mendengarkan pelajaran secara menyeluruh.

Dengan adanya permasalahan tersebut sebagai pendidik, guru tidak cuma bertanggung jawab untuk mengantarkan pelajaran, namun mereka pula harus mendorong dan membantu siswa dalam proses



belajar. Guru dapat membuat area belajar yang aman untuk siswa berpikir dan mengungkapkan ide-ide mereka. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan minat baca siswa, memperkaya kosa kata mereka, mengubah persepsi mereka terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian ini bukan satu-satunya penelitian yang sudah pernah dilakukan, sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang telah mengkaji mengenai kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Muliawanti, dkk., 2022). Dengan hasil yang menentukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 1 Sagaranten dalam kriteria penilaiannya adalah kurang, dengan rata-rata nilai sebesar 59,4 nilai tersebut tidak tuntas jika disesuaikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Nurmala, dkk., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa-siswi kelas 4A SD Negeri 136 Palembang sudah mampu memahami isi dari narasi, hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat 3 (tiga) siswa-siswi dalam kriteria kategori sangat mampu, 16 (enam belas) siswa-siswi dalam kategori mampu, dan 5 (lima) siswa-siswi yang kurang lancar dalam pemahaman membaca termasuk kategori cukup mampu.

Dari Pemaparan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 3 Petaling**”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan kemampuan pemahaman membaca teks narasi siswa, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru wali kelas V SD Negeri 3 Petaling. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek/informan adalah guru wali kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling.

Strategi penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terkait sebuah program, kegiatan atau fenomena lainnya untuk mendapatkan jawaban terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik analisis data mencakup pengumpulan, reduksi, penyampaian, dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Data

1) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD, diketahui bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam modul ajar. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan pembukaan, penyampaian materi, diskusi kelompok, hingga penutupan dengan refleksi bersama siswa.

Guru menyampaikan materi teks narasi yang berjudul “Mbah Sadiman, Pejuang Penghijauan Wonogiri” dengan menggunakan buku paket Bahasa Indonesia sebagai sumber utama. Observasi menunjukkan bahwa guru menjelaskan isi teks kepada siswa, membentuk kelompok kecil untuk membaca secara bergantian, serta memberikan latihan soal berbentuk uraian. Kegiatan ini mencerminkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru tampak mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa guru telah menciptakan ruang belajar yang komunikatif dan interaktif, di mana siswa didorong untuk berpikir kritis dan memahami bacaan secara mendalam.

Penggunaan media pembelajaran masih menjadi kendala yang ditemukan dalam observasi. Guru belum memanfaatkan media visual seperti gambar, proyektor, atau media interaktif lainnya dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Pembelajaran masih terbatas pada buku cetak dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Padahal, penggunaan media visual dapat membantu siswa dalam



memvisualisasikan isi teks dan meningkatkan daya tarik serta efektivitas pembelajaran.

Fasilitas pendukung seperti pojok baca juga belum tersedia di kelas. Padahal, keberadaan pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa dan memberikan ruang tambahan untuk eksplorasi literasi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan belajar terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa masih perlu ditingkatkan.

Observasi juga menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian terhadap kesalahan siswa dalam membaca, serta mengarahkan siswa untuk membaca dengan intonasi, lafal, dan jeda yang tepat. Selain itu, guru menerapkan metode diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa terhadap isi teks.

Salah satu kekuatan dalam pembelajaran yang diamati adalah adanya upaya guru untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan membangun antusiasme siswa. Hal ini dapat dilihat dari interaksi aktif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, termasuk saat diminta menyimpulkan pembelajaran di akhir kegiatan. Guru memberikan kesempatan yang adil kepada seluruh siswa untuk menyampaikan pendapat, serta memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Secara umum, berdasarkan instrumen observasi yang digunakan, sebagian besar aspek yang diamati telah terlaksana dengan baik, antara lain: penyampaian materi pembelajaran secara runtut, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan, penerapan metode pembelajaran interaktif, penekanan pada keterampilan membaca dan memahami isi teks. Namun demikian, terdapat beberapa aspek yang belum optimal, yaitu: penggunaan media pembelajaran visual, ketersediaan fasilitas seperti pojok baca sebagai sarana penunjang pembelajaran literasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang diamati sudah cukup efektif dalam mendorong pemahaman siswa terhadap teks narasi. Namun, pembelajaran akan lebih optimal jika didukung dengan media pembelajaran yang bervariasi serta fasilitas literasi yang memadai.

2) Wawancara

Berdasarkan hasil instrumen wawancara mengenai kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling, hasil penelitian menunjukkan.

a. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Berkaitan Dengan Teks

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan langsung dengan teks cerita. Mereka juga dapat menyebutkan topik utama dari bacaan, yaitu perjuangan seorang tokoh bernama Mbah Sadiman dalam melakukan penghijauan di daerah Wonogiri. Selain itu, siswa juga mampu memberikan jawaban atas pertanyaan spesifik mengenai tindakan yang dilakukan oleh tokoh tersebut, misalnya bagaimana Mbah Sadiman memulai menanam pohon dari halaman rumahnya.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami isi teks secara literal, yakni memahami informasi yang tercakup dalam bacaan. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman literal yang baik karena mereka mampu memahami informasi penting dan rincian yang relevan dari teks.

b. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Menemukan Kalimat Utama Dalam Paragraf

Dari data wawancara, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mampu menunjukkan kalimat utama dari masing-masing paragraf dalam bacaan. Mereka dapat menyebutkan kalimat yang memuat ide pokok paragraf secara tepat, seperti kalimat "Mbah Sadiman adalah seorang pejuang penghijauan" pada paragraf pertama dan "Ia mulai menanam pohon dari halaman rumahnya" pada paragraf berikutnya.

Siswa juga dapat memberikan alasan mengapa kalimat tersebut dianggap sebagai kalimat utama. Mereka menjelaskan bahwa kalimat tersebut menjadi inti dari paragraf yang menjelaskan tindakan tokoh utama. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah mampu mengenali struktur paragraf dan memahami gagasan pokok, sehingga kemampuan ini tergolong cukup baik.

c. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Meringkas Isi Bacaan

Dalam indikator ini, siswa diminta menyampaikan ringkasan dari teks bacaan. Hasil wawancara



menunjukkan bahwa siswa mampu membuat ringkasan yang memuat tokoh utama, latar tempat, serta tindakan penting dalam bacaan. Misalnya, siswa menyatakan bahwa Mbah Sadiman adalah seorang tokoh yang berjuang untuk menjaga lingkungan dengan cara menanam pohon demi mengubah tanah yang tandus menjadi subur.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menangkap isi utama bacaan dan menyusunnya kembali secara ringkas menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan ini melatih kemampuan reorganisasi informasi, sehingga kemampuan meringkas siswa tergolong baik.

d. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Mengartikan Kata Sulit

Beberapa siswa menyatakan menemukan kata-kata sulit dalam bacaan, seperti kata “penghijauan”, “tandus”, dan “pejuang”. Siswa belum sepenuhnya mampu memahami makna kata tersebut secara mandiri, dan masih cenderung menggunakan bantuan guru atau orang tua untuk mengetahui arti kata. Namun demikian, setelah diberikan penjelasan, siswa dapat menjelaskan kembali makna kata tersebut dalam konteks bacaan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap makna kata dapat dicapai, strategi yang digunakan oleh siswa masih terbatas. Siswa belum terbiasa menggunakan konteks kalimat atau petunjuk dalam teks untuk menafsirkan makna kata. Oleh karena itu, kemampuan mengartikan kata sulit dikategorikan cukup, dan perlu ditingkatkan melalui latihan strategi membaca kontekstual.

e. Hasil Analisis Kemampuan Menuliskan Informasi Yang Ada Dalam Bacaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menuliskan informasi penting yang terdapat dalam bacaan, seperti nama tokoh, tindakan yang dilakukan, dan tujuan dari tindakan tersebut. Siswa juga mampu menyusun poin-poin penting dari teks secara sistematis, seperti: Mbah Sadiman melakukan penghijauan, menanam pohon di tanah tandus, dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Kemampuan ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya memahami bacaan secara umum, tetapi juga mampu mengekspresikan kembali isi bacaan dalam bentuk tulisan. Kemampuan ini termasuk ke dalam aspek reorganisasi informasi dan tergolong baik, karena siswa mampu menyusun ulang informasi dengan runtut dan logis.

f. Hasil Analisis Kemampuan Siswa Menjelaskan Makna Yang Terdapat Dalam Bacaan

Pada indikator ini, siswa diminta untuk menyebutkan makna atau pesan moral yang dapat diambil dari teks. Sebagian besar siswa dapat menyatakan bahwa teks tersebut mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan, menanam pohon, serta menunjukkan bahwa tindakan kecil pun dapat memberikan dampak besar apabila dilakukan secara konsisten.

Siswa juga mampu merefleksikan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya kepedulian terhadap alam sekitar. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai pemahaman evaluatif, di mana siswa tidak hanya memahami isi bacaan tetapi juga makna yang tersirat di dalamnya.

3) Dokumentasi LKPD

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa lembar kerja peserta didik. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil data LKPD yang diberikan guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks narasi yang berjudul mbah sadiman, pejuang penghijauan wonogiri. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, KKTP ditentukan melalui interval nilai dibagi menjadi 4 kategori yaitu perlu bimbingan (0-68), cukup (69-78), baik (79-89) dan sangat baik (90-100).

Berikut merupakan hasil data dokumentasi penelitian. LKPD diberikan pada siswa pada saat melaksanakan penelitian. Dimana hasil dari LKPD ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V. Adapun bentuk soal uraian berjumlah 5 soal yang diikuti oleh 18 siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling.

Tabel 1. Kunci Jawaban LKPD

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------



Apa yang membuat Mbah Sadiman memulai menanam pohon di desanya?	Mbah Sadiman prihatin melihat hutan yang gundul dan desa yang sering kekeringan karena kurangnya pepohonan. Ia ingin menghijaukan kembali hutan agar sumber air kembali mengalir dan masyarakat tidak kekurangan air.
Temukan kalimat utama dalam paragraf kedua dalam bacaan tersebut!	Mbah Sadiman mulai menanam pohon di hutan yang gundul agar desa tidak lagi kekurangan air
Buatlah ringkasan dari teks yang telah kamu baca!	perjuangan Mbah Sadiman yang menanam ribuan pohon secara sukarela di hutan gundul di Wonogiri. Meski awalnya dianggap aneh, ia tetap gigih. Kini daerah tersebut menjadi hijau dan sumber air kembali mengalir. Usahanya membawa perubahan besar bagi lingkungan dan masyarakat.
Apa arti kata “Gigih”, dan sebutkan satu informasi yang bisa kamu ambil dari teks tersebut!	Arti kata “gigih”: tidak mudah menyerah, terus berusaha keras. Informasi dari teks: Mbah Sadiman telah menanam ribuan pohon selama lebih dari 20 tahun untuk menghijaukan hutan dan menyelamatkan sumber air.
Apa makna yang terkandung dalam teks bacaan tersebut?	Teks ini mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, semangat pantang menyerah, dan kekuatan tindakan kecil yang dilakukan dengan konsisten. Mbah Sadiman menunjukkan bahwa satu orang bisa membawa perubahan besar demi kebaikan bersama.

Tabel 2. Rubik Penilaian

Skor	Deskripsi
4 (Sangat Baik)	Siswa memahami dan dapat menjawab dengan tepat semua pertanyaan. Siswa dapat menyebutkan semua bagian penting dengan tepat.
3 (Baik)	Siswa memahami dan dapat menjawab dengan tepat sebagian besar pertanyaan. Siswa dapat menyebutkan sebagian besar dari hal penting dengan tepat.
2 (Cukup)	Siswa memahami dan dapat menjawab dengan tepat sebagian kecil pertanyaan. Siswa dapat menyebutkan sebagian kecil dari hal penting dengan tepat.
1 (Kurang)	Siswa tidak dapat menjawab semua pertanyaan. Siswa tidak mampu menyebutkan hal penting dan simpulan bacaan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil LKPD Siswa Kelas V

No	Nama	Jumlah Soal					Skor	Total Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	DP	4	3	4	4	2	17	85	Baik
2.	EJ	2	2	3	3	3	13	65	Cukup
3.	E	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
4.	EA	4	3	3	3	4	17	85	Baik
5.	FA	3	2	3	3	2	13	65	Cukup



6.	HS	4	3	3	4	3	17	85	Baik
7.	HS	3	3	3	4	3	16	80	Baik
8.	HR	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
9.	JA	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
10.	ME	3	3	3	4	3	16	80	Baik
11.	MS	3	3	4	4	3	17	85	Baik
12.	NA	3	2	3	3	3	14	70	Cukup
13.	P	2	2	3	3	2	12	60	Cukup
14.	RA	4	3	3	4	3	17	85	Baik
15.	RRK	4	4	4	4	4	20	100	Sangat Baik
16.	R	3	3	4	4	4	18	90	Sangat Baik
17.	RA	4	3	3	4	3	17	85	Baik
18.	RS	3	3	3	2	3	15	75	Baik
Jumlah								1.495	
Rata-rata								83,05%	
Kategori								Baik	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling memiliki rata-rata sebesar 83,05% yang termasuk ke dalam interval nilai (79-89) pada KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang menunjukkan kategori baik. Adapun untuk memperoleh nilai rata-rata dapat dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyak Responden}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1.495}{18}$$

$$\text{Rata-rata} = 83,05\%$$

Menurut Arikunto dalam (Fatimah et al, 2022) sebelum menyusun kriteria atau tolak ukur penilaian keberhasilan belajar siswa yang bersifat kualitatif dapat menggunakan tolak ukur sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Skor

Skor Penilaian	Kategori
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
55-74	Cukup
<54	Kurang Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling ialah sebesar 83,05%. Maka dari nilai tersebut dapat dipersentasekan dengan kategori baik. Pengelompokan yang berdasarkan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang baik dapat dilihat pada tabel 4.7 dan untuk menentukan persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa kategori}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad (\text{Sumber: Fatimah et al, 2022})$$

Tabel 5. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kategori Yang Didapat

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase%
----	-------	----------	--------------	-------------



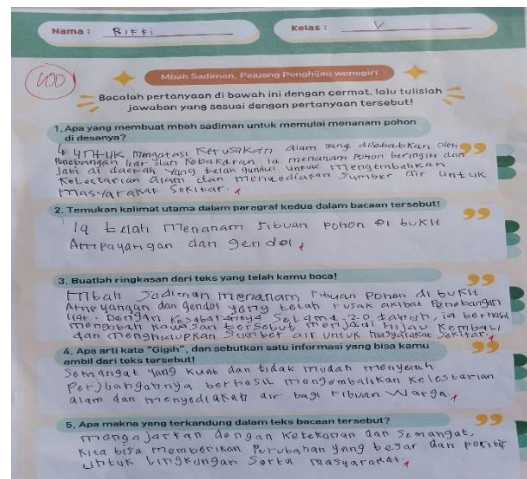
1	86-100	Sangat Baik	5	27.8%
2	75-85	Baik	9	50.00%
3	55-74	Cukup	4	22.2%
4	<54	Kurang Baik	0	0.00%

Dari tabel 5 . di atas dapat dilihat bahwa kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling, terdapat 5 siswa yang termasuk kedalam kategori sangat baik dengan jumlah persentase 27.8%, yang termasuk kategori baik terdapat 9 siswa dengan jumlah persentase 50.00% dan ada 4 siswa yang termasuk kedalam kategori cukup dengan persentase 22.2%, sedangkan untuk kategori kurang baik tidak ada siswa yang termasuk kedalam kategori tersebut.

Berdasarkan hasil kemampuan membaca pemahaman teks narasi di atas, berikut ini merupakan hasil dari 3 siswa perwakilan dalam kemampuan membaca pemahaman teks narasi kategori sangat baik, baik dan cukup.

a. Hasil Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Kategori Sangat Baik

Subjek RRK yang merupakan perwakilan dari kategori sangat baik yang dipilih guru untuk mewakili dari 5 siswa. Berikut merupakan hasil analisis tertulis LKPD dari RRK dalam mengerjakan soal

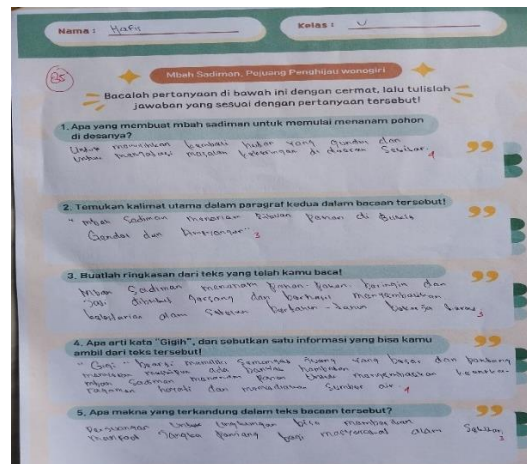


Gambar 1. Hasil LKPD subjek RRK

Dapat dilihat dari lembar jawaban RRK pada soal uraian tersebut bahwa sudah bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, tidak hanya tepat tapi juga rinci. Memahami pada setiap pertanyaan yang berkaitan dari teks bacaan, dapat membuat ringkasan serta mengetahui makna yang terkandung dari dalam teks yang dibaca serta menggunakan ejaan yang benar dalam membuat kalimat.

b. Hasil Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Kategori Baik

Subjek HS merupakan perwakilan dari kategori baik yang dipilih oleh guru untuk mewakili dari 9 siswa. Berikut merupakan hasil analisis LKPD tersebut.

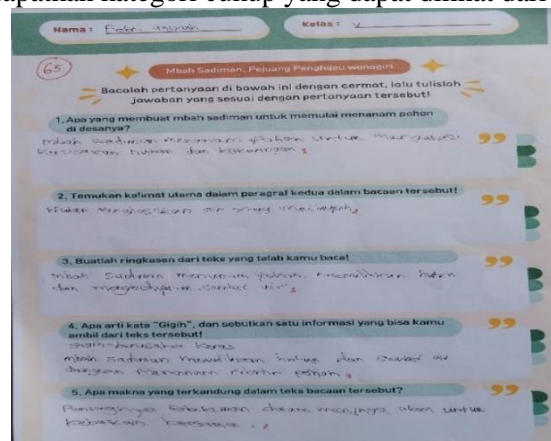


Gambar 2. Hasil LKPD subjek HS

Dapat dilihat dari jawaban HS pada soal uraian di atas bahwa sudah dapat menjawab pertanyaan dengan benar hanya saja jawaban tersebut tidak serinci jawaban dari subjek RRK. Seperti dalam membuat ringkasan dari teks yang dibaca subjek HS hanya menjawab secara singkat. Untuk Penelitian sudah menggunakan ejaan yang benar dalam membuat kalimat.

c. Hasil Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Kategori Cukup

Subjek P yang mendapatkan kategori cukup yang dapat dilihat dari hasil LKPD sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil LKPD subjek P

Dapat dilihat dari jawaban P bahwa sudah dapat menjawab pertanyaan dengan benar hanya saja jawaban yang dituliskan hanya secara garis besar sehingga mendapatkan poin kecil pada setiap jawaban karena tidak menjawab secara rinci.

Pembahasan

Petaling untuk membaca dan memahami teks narasi. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan beberapa siswa menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap pertanyaan yang diajukan antusias, dapat dijawab dengan baik, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik, serta bahwa guru mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dilapangan bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks bacaan dengan benar dan jelas sebagian besar siswa berada pada kategori baik yang menunjukkan bahwa bahwa banyak siswa sudah memiliki dasar kemampuan membaca yang cukup kuat, tetapi masih perlu perbaikan untuk mencapai kelancaran dan kejelasan yang lebih baik. Hanya sedikit siswa yang menunjukkan kemampuan sangat baik dalam membaca dan sejumlah kecil siswa yang masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam kemampuan membaca yang jelas. Sejalan dengan pendapat (Rejeki, 2020) kemampuan membaca adalah kesanggupan seseorang dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan, dan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan.

Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, mayoritas siswa



menunjukkan kemampuan baik dalam menjawab pertanyaan terkait teks. Meskipun mereka bisa memberikan jawaban yang benar, mereka perlu didorong untuk memberikan alasan dan bukti yang lebih kuat dari teks untuk menunjukkan pemahaman yang lebih dalam. Siswa dengan kategori sangat baik sudah menguasai pemahaman dengan baik, sementara siswa dalam kategori cukup membutuhkan dukungan yang lebih dalam menjelaskan jawaban mereka dengan alasan yang lebih jelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murfiana dkk, (2022) Guru melakukan berbagai tahapan pembelajaran untuk membantu siswa belajar. Tahapan prabaca melibatkan guru membuat siswa tertarik pada teks yang dibaca; tahap saat baca melibatkan guru memberikan gambaran tentang teks yang dibaca; dan tahap pascabaca melibatkan guru membantu siswa memahami informasi yang mereka peroleh setelah membaca teks sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan.

Selanjutnya kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama pada setiap paragraf, 9 siswa menunjukkan kemampuan baik dalam menemukan kalimat utama. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah bisa mengidentifikasi kalimat utama dengan cukup baik, tetapi masih membutuhkan latihan tambahan untuk memahami teks yang lebih kompleks. Sebagian kecil siswa kesulitan dalam menemukan kalimat utama, yang menunjukkan perlunya pengajaran lebih intensif dalam memahami struktur teks, mereka menganggap kalimat utama dalam teks ada pada baris pertama. Tindak lanjut yang dapat guru lakukan ialah memberikan latihan-latihan lebih dalam menemukan kalimat utama, terutama pada teks yang lebih panjang dan kompleks. Membaca yang efektif memungkinkan siswa untuk memahami struktur teks dan menemukan informasi penting dengan lebih cepat. Kemampuan untuk mengidentifikasi kalimat utama sangat penting karena kalimat utama mengandung ide pokok yang menjadi inti dari paragraf tersebut (Rahmawati & Hidayat, 2020).

Selanjutnya kemampuan siswa dalam meringkas isi bacaan, hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan baik dalam meringkas isi bacaan. Meskipun demikian, mereka masih membutuhkan latihan untuk menyaring informasi yang lebih relevan dan menghilangkan hal-hal yang kurang penting. Siswa yang sangat baik sudah menguasai keterampilan meringkas, sementara siswa yang cukup memerlukan lebih banyak bimbingan dalam menyajikan ringkasan yang jelas dan padat. Tindak lanjut yang dapat guru lakukan ialah mendorong siswa untuk menulis ringkasan setelah membaca untuk melatih kemampuan mereka dalam menulis dengan efisien. Sejalan dengan pendapat Santika & Sudiana (2021) kemampuan membaca siswa menentukan kemampuan menulis mereka. Selama proses pembelajaran keterampilan menulis, siswa harus menggunakan pancaindera dan emosi mereka untuk memahami konsep dasar dari materi yang ditulis. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan eksplorasi bacaan, secara tidak sadar mereka berlatih untuk teliti, hati-hati, peka, antusias, bertanggung jawab, kreatif, kritis, aktif, dan disiplin. Ringkasan adalah presentasi singkat dari suatu teks/karangan, namun tetap mempertahankan urutan isi dan perspektif Peneliti (Indrayatti, 2020).

Kemampuan siswa mengartikan kata sulit yang ada dalam teks, siswa yang berada dalam kategori baik bisa mengartikan kata-kata sulit, yang menunjukkan bahwa mereka sudah dapat mengandalkan konteks untuk memahami arti kata. Namun, siswa dalam kategori cukup perlu didorong untuk lebih banyak berlatih dengan kosakata yang lebih kompleks dan menggunakan kamus secara efektif. Tindak lanjut yang dapat guru lakukan pengajaran kosakata dan penggunaan konteks dalam memahami kata-kata sulit. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala dalam (Salsabillah dkk, 2023) kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui beberapa cara: 1) siswa diajari untuk membaca secara rutin dan diberikan materi yang menarik agar mereka tidak merasa jenuh, 2) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai isi dari bacaan. Dengan menerapkan metode ini, kemampuan membaca siswa akan berkembang, sehingga mereka dapat memahami kata-kata sulit dalam teks dengan lebih mudah.

Kemampuan menulis informasi yang ada dalam bacaan, 9 siswa sudah mampu menuliskan informasi dengan cukup baik. Namun, masih ada kesulitan dalam menstrukturkan informasi secara sistematis. Siswa dalam kategori sangat baik sudah dapat menuliskan informasi secara sangat terorganisir dan terperinci. Sementara itu, siswa dalam kategori cukup membutuhkan lebih banyak latihan dalam menyaring informasi yang relevan dan menuliskan ide secara jelas dan logis. Tindak lanjut yang dapat guru berikan ialah mengajarkan teknik Penelitian seperti penggunaan peta konsep



untuk membantu siswa mengorganisasi ide. Kemampuan untuk memahami bacaan tidak hanya terbatas pada kemampuan menyelesaikan teks, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menghubungkan informasi baru yang diperoleh dari bacaan dengan pengetahuan yang sudah ada pada pembaca. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Nugraheni (2022), untuk memperbaiki keterampilan menulis informasi dari bacaan dengan menggunakan *learned* adalah langkah ketiga, di mana siswa melakukan pembacaan secara diam dan kemudian mencatat kembali informasi yang telah dipahami.

Selanjutnya kemampuan menjelaskan makna yang terdapat dalam teks, siswa berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa mereka sudah dapat memahami dan menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan dengan cukup baik. Namun, mereka mungkin belum bisa mengaitkan makna secara menyeluruh dengan konteks bacaan. Siswa dalam kategori sangat baik dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam, sementara siswa dalam kategori cukup perlu lebih banyak latihan untuk memahami dan menjelaskan makna dengan lebih tepat. Tindak lanjut yang dapat guru lakukan peningkatan keterampilan interpretasi teks dengan latihan menafsirkan berbagai jenis bacaan, baik narasi, deskripsi, maupun teks argumentatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Seprina, 2020) peneliti menjelaskan bahwa ada beberapa elemen penting dalam membaca, yang paling utama adalah pemahaman bacaan. Melalui pemahaman ini, individu dapat memahami tujuan teks serta mampu merangkum isi yang telah dibacanya. Serta mampu memahami makna kata yang terdapat dalam bacaan. serta mampu menyimpulkan isi bacaan yang ia baca serta mampu menceritakan kembali.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling menunjukkan hasil yang beragam, namun secara keseluruhan cukup baik. Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar siswa sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam berbagai aspek pemahaman teks, masih diperlukan bimbingan dan latihan lebih lanjut, terutama dalam hal memperdalam pemahaman, menulis dengan jelas, dan mengartikan kosakata yang lebih kompleks. Guru perlu memberikan perhatian khusus dengan memberikan latihan tambahan, menggunakan pertanyaan terbuka, dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mendorong berpikir kritis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SD Negeri 3 Petaling, diperoleh gambaran bahwa secara umum kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 18 siswa, ditemukan bahwa sebanyak lima siswa (27,8%) berada dalam kategori sangat baik, sembilan siswa (50%) dalam kategori baik, dan empat siswa (22,2%) dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memenuhi indikator kemampuan membaca pemahaman teks narasi, antara lain: membaca teks dengan lancar dan jelas, menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, menemukan kalimat utama dalam paragraf, merangkum isi teks, memahami makna kata sulit, menuliskan informasi penting, serta menjelaskan pesan moral dari teks yang dibaca.

Meskipun capaian rata-rata keseluruhan berada pada angka 83,05% yang termasuk dalam kategori baik, masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kendala dalam memahami makna tersirat dalam bacaan, terbatasnya penguasaan kosakata, serta kesulitan dalam menarik kesimpulan secara tepat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif untuk mendorong peningkatan kemampuan membaca pemahaman secara menyeluruh. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat baca, memperkuat pemahaman, dan meningkatkan daya pikir kritis siswa terhadap teks narasi.

Berdasarkan dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti



memiliki saran yang ingin disampaikan yakni sebagai berikut:

1. Guru, hendaknya dapat terus mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang variatif dan menarik dalam pembelajaran membaca, khususnya pada teks narasi. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif serta pendekatan kontekstual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks. Selain itu, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan, terutama dalam aspek menemukan ide pokok, merangkum teks, dan memahami kosakata sulit.
2. Siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan berlatih membaca secara mandiri di luar jam sekolah. Membiasakan diri untuk membaca berbagai jenis teks, khususnya teks narasi, akan membantu meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Selain itu, siswa perlu dilatih untuk mengembangkan kebiasaan berpikir kritis dan kreatif dalam menanggapi isi bacaan.
3. SD Negeri 3 Petaling, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan literasi, seperti perpustakaan yang memadai, pojok baca di kelas, serta koleksi bacaan yang beragam dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengembangkan kajian lebih lanjut tentang strategi pembelajaran membaca pemahaman atau meneliti kemampuan membaca jenis teks lainnya (eksposisi, deskriptif, dan sebagainya) pada jenjang dan latar yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD. *Journal Of Elementary School (JOES)*.
- Faridah, F., Armariena, D. N., & Novianti, N. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Pesan Moral Pada Cerita Pendek Kelas V SD Negeri 69 Palembang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7447–7454.
- Fatima, S., Tanzimah, & Hera, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Mengapresiasikan Cerpen Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 12194-12200.
- Indrayatti, W. (2020). Kemampuan Menulis Ringkasan Teks Cerita Siswa Kelas VII Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Tanjungpinang Tahun 2019. *Jurnal Kiprah*, 8 (1), 56-65.
- Muliawati, S. F., Amalia, A. R., Nurashia, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Murfiana, A. S., Widiensyah, A., & Dariyanto. (2022). Analisis Problematika Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Education Journal of Bhayangkara*.
- Nurjanah, S., & Nugraheni, A. S. (2022). Meningkatkan Pemahaman Isi Pesan Dongeng Melalui Strategi Know Want To Know Learned (KWL) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 812-818.
- Nurmala, Wardiah, D., & Kuswidyanarko, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Anak Pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Narasi Anak Kelas 4 SD Negeri 136 Palembang. *Education and Learning Journal*.
- Pandini, I. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Putri, I. N., Yulianto, A., & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*.
- Rahmawati, F., & Hidayat, T. (2020). Meningkatkan Pemahaman Membaca melalui Strategi Identifikasi Kalimat Utama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(2), 112-125.
- Rejeki, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*.
- Salam. (2020). *Membaca Kompreheansif Strategi Pemahaman Bacaan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Salsabillah, Latifah, N., & Magdalena, I. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang. *Jurnal*

*Pendidikan Dasar.*

- Santika, I. G., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Teoritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 464-472.
- Seprina, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari III Kota Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 156-164.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surmilasari, N., & Usman, H. (2022). Creative thinking with stem-based project-based learning model in elementary mathematics learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 434-444.
- Yanni, A., Kamala, I., Assingkily, M. S., & Rahmawati. (2020). Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan di SD Negeri Demakijo 2. *Jurnal Pendidikan*.
- Yuliyanti, Y., & Wulandari, M. A. (2022). Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Narasi Sejarah Pada Siswa Kelas V SDN Cigentur Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *COLLASE Creative Of Learning Students Elementary Education*.